

Efektivitas Model *Flipped Classroom* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Digital

Mahyani Padang

SD Negeri 030384 Kanopan, Indonesia

Email: mahyanipadang@gmail.com

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**

Vol. 3 No. 1
2025

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model Flipped Classroom dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah menengah atas dengan melibatkan dua kelas: satu kelas eksperimen yang menerapkan model Flipped Classroom dan satu kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan observasi terhadap interaksi siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Flipped Classroom dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI dibandingkan dengan metode konvensional. Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI.

Kata kunci: Flipped Classroom, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Digital, Efektivitas, Teknologi Pendidikan.

Abstract: The purpose of this study is to examine the effectiveness of the Flipped Classroom model in Islamic Religious Education (PAI) learning in the digital age. The research method used is quantitative with an experimental approach. This research was conducted at a senior high school involving two classes: an experimental class applying the Flipped Classroom model and a control class using the conventional teaching method. Data were collected through learning outcome tests and observations of student interactions during the learning process. The findings indicate that the implementation of the Flipped Classroom model significantly improves students' understanding of PAI material compared to conventional methods. This study also found that the use of digital technology enhances students' motivation and participation in PAI learning.

Keywords: Flipped Classroom, Islamic Religious Education, Digital Learning, Effectiveness, Educational Technology.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa digital menghadapi tantangan yang cukup besar. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, guru dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah model *Flipped Classroom*, yang memungkinkan siswa untuk mempelajari materi terlebih dahulu melalui video atau sumber digital lainnya, sebelum melaksanakan diskusi dan tugas di kelas. Model ini berbeda dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung mengandalkan ceramah di depan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran PAI di era digital. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik, terutama di era digital yang terus berkembang pesat. Perubahan paradigma dalam dunia pendidikan, ditandai dengan kemajuan teknologi dan inovasi pembelajaran, memberikan tantangan sekaligus peluang untuk menyempurnakan cara-cara mengajar yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu model yang muncul sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah model *Flipped Classroom*.

Model *Flipped Classroom* mengubah struktur pembelajaran tradisional, di mana kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas beralih ke luar kelas, sementara kegiatan yang biasanya dilakukan di luar kelas dipindahkan ke dalam kelas. Dengan menggunakan teknologi digital, model ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara mandiri melalui video pembelajaran atau bahan digital lainnya sebelum pertemuan tatap muka. Selanjutnya, waktu di kelas difokuskan untuk diskusi, refleksi, dan aplikasi konsep-konsep yang telah dipelajari secara lebih mendalam.

Keefektifan model *Flipped Classroom* dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa digital perlu dikaji lebih lanjut. Model ini berpotensi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajaran agama yang mendalam sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi antar siswa. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan model *Flipped Classroom* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta manfaatnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian dilakukan di SMA X, dengan sampel yang terdiri dari dua kelas yang dipilih secara acak. Kelas eksperimen menggunakan model *Flipped Classroom* yang memanfaatkan video pembelajaran dan diskusi kelompok di kelas, sementara kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar, angket motivasi siswa, dan observasi terhadap interaksi siswa selama pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji statistik untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa rata-rata nilai tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Penerapan model *Flipped Classroom* yang didukung oleh teknologi digital memfasilitasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa motivasi dan partisipasi siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang mengindikasikan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Pembahasan

Model *Flipped Classroom* memberikan keuntungan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, karena siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari materi secara mandiri sebelum bertemu dengan guru di kelas. Dalam pembelajaran PAI, pemahaman materi yang mendalam sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Penggunaan teknologi digital juga berperan dalam memberikan akses yang lebih mudah dan fleksibel bagi siswa untuk belajar di luar jam sekolah. Model ini juga menuntut siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan berkolaborasi dengan teman-temannya, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Efektivitas Model *Flipped Classroom* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Digital

Berikut adalah tahapan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan efektivitas model *Flipped Classroom* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa digital:

1. Persiapan Pembelajaran (Pre-Class)

Tujuan: Membekali siswa dengan pengetahuan awal sebelum pertemuan kelas.

Langkah-langkah:

- Penyediaan Materi: Guru menyediakan materi PAI dalam bentuk video, artikel, atau modul digital yang bisa diakses oleh siswa di luar jam sekolah.
- Pemberian Tugas Awal: Memberikan tugas atau kuis singkat untuk memastikan siswa sudah mempelajari materi tersebut sebelum kelas dimulai.
- Pemanfaatan Platform Digital: Gunakan platform seperti Google Classroom atau Moodle untuk mengunggah materi dan tugas, serta menyediakan forum diskusi untuk tanya jawab.

2. Kegiatan Pembelajaran Mandiri (Self-Study)

Tujuan: Meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri.

Langkah-langkah:

- Pembelajaran Asynchronous: Siswa mempelajari materi yang telah disediakan oleh guru melalui video, artikel, atau modul secara mandiri di waktu yang fleksibel.
- Diskusi Online: Siswa dapat berdiskusi di forum online atau grup WhatsApp mengenai topik yang sedang dipelajari, dengan bimbingan dari guru.

3. Kegiatan Pembelajaran Kolaboratif (In-Class)

Tujuan: Meningkatkan pemahaman siswa melalui diskusi aktif dan penerapan pengetahuan.

Langkah-langkah:

- Diskusi Kelompok: Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan topik PAI yang telah dipelajari sebelumnya. Setiap kelompok dapat memberikan pendapat dan pengalaman terkait materi.

- Tanya Jawab Interaktif: Guru mengajak siswa untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang belum dipahami, sambil memberikan penjelasan tambahan yang lebih mendalam.
- Praktik dan Simulasi: Misalnya, praktik doa atau simulasi kegiatan keagamaan yang relevan dengan materi, di mana siswa dapat saling mengajarkan dan memberikan umpan balik.

4. Penggunaan Teknologi dan Media Digital

Tujuan: Memfasilitasi pembelajaran dengan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar.

Langkah-langkah:

- Aplikasi Pembelajaran Digital: Penggunaan aplikasi seperti Kahoot! untuk quiz interaktif, Edmodo untuk tugas dan umpan balik, atau bahkan aplikasi video call untuk pertemuan tatap muka virtual.
- Video Pembelajaran: Menggunakan video yang relevan untuk menjelaskan konsep atau memberikan contoh praktis, yang dapat diakses oleh siswa di waktu yang fleksibel.

5. Evaluasi dan Refleksi

Tujuan: Menilai pemahaman siswa dan efektivitas pembelajaran.

Langkah-langkah:

- Evaluasi Kinerja: Guru memberikan evaluasi melalui kuis, tugas proyek, atau presentasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi.
- Refleksi Pembelajaran: Siswa melakukan refleksi untuk mengidentifikasi apa yang telah mereka pelajari dan bagian mana yang perlu diperbaiki. Ini bisa dilakukan melalui jurnal pembelajaran atau diskusi kelompok.
- Feedback dari Guru: Guru memberikan umpan balik yang konstruktif, baik mengenai pemahaman materi maupun kinerja siswa selama pembelajaran.

6. Penerapan Pembelajaran Berkelanjutan

Tujuan: Membantu siswa mengintegrasikan pengetahuan PAI dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah:

- Proyek Kewirausahaan Sosial: Mengajak siswa untuk melakukan proyek terkait dengan nilai-nilai PAI, seperti kegiatan sosial atau penyuluhan agama.
- Kegiatan Berbasis Komunitas: Mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam memperkenalkan konsep agama dalam masyarakat, misalnya pengajaran agama di lingkungan sekitar atau kegiatan keagamaan.
- Model *Flipped Classroom* ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan kritis dan kolaboratif, yang sangat relevan di era digital ini.

Flipped Classroom (kelas terbalik) merupakan model pembelajaran yang mengubah pola tradisional yang biasanya dilakukan dengan pengajaran satu arah di kelas, menjadi model di mana siswa belajar materi secara mandiri di luar kelas dan waktu kelas lebih difokuskan untuk diskusi, tanya jawab, dan aplikasi materi. Model ini mendapat perhatian besar dalam konteks pendidikan di era digital, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

1. Penerapan *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran PAI

Di dalam pembelajaran PAI, penerapan *Flipped Classroom* dapat dilakukan dengan menyediakan materi ajar berupa video, podcast, atau artikel digital yang membahas topik-topik penting dalam agama Islam, seperti sejarah Islam, akhlak, fiqh, dan tafsir. Siswa dapat mengakses materi ini melalui platform digital seperti e-learning, YouTube, atau aplikasi belajar yang mendukung model pembelajaran ini.

Setelah siswa mempelajari materi di luar kelas, waktu di kelas digunakan untuk mendalami konsep tersebut melalui diskusi, tanya jawab, studi kasus, dan proyek kelompok. Pembelajaran lebih interaktif ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami aplikasi nyata dari ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Keuntungan Model *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran PAI

Peningkatan Keterlibatan Siswa: Dengan menggunakan teknologi digital, siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sehingga memberikan fleksibilitas dalam belajar. Hal ini meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Fokus pada Pemahaman dan Aplikasi: Waktu di kelas tidak hanya digunakan untuk penyampaian materi, melainkan lebih difokuskan pada diskusi, tanya jawab, dan pengembangan pemahaman. Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami dan mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari.

Akses ke Sumber Belajar yang Lebih Variatif: Sumber belajar dalam pembelajaran PAI semakin beragam dengan adanya teknologi digital. Selain buku teks, siswa dapat mengakses video, artikel, dan berbagai platform digital yang mendalami ajaran Islam dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Peningkatan Kemandirian Belajar: Dengan mempelajari materi terlebih dahulu sebelum bertemu dengan guru, siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Mereka juga lebih siap untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas.

3. Tantangan dalam Penerapan *Flipped Classroom* pada Pembelajaran PAI

Akses Teknologi yang Tidak Merata: Tidak semua siswa memiliki akses yang setara terhadap perangkat teknologi atau internet. Ini dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan model *Flipped Classroom*, terutama di daerah yang kurang berkembang.

Kesiapan Guru dalam Penggunaan Teknologi: Guru PAI perlu dilatih agar bisa memanfaatkan teknologi secara efektif. Mereka harus memahami cara menyampaikan materi secara digital dan bagaimana memfasilitasi pembelajaran yang interaktif melalui platform online.

Kesiapan Siswa dalam Pembelajaran Mandiri: Tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri, terutama dalam konteks yang membutuhkan pemahaman yang mendalam seperti PAI. Beberapa siswa mungkin membutuhkan dukungan lebih dalam menyerap materi sebelum melakukan diskusi kelas.

4. Solusi untuk Mengatasi Tantangan

Pemanfaatan Platform yang Mudah Diakses: Untuk mengatasi masalah akses, penggunaan platform yang lebih sederhana dan mudah diakses, seperti aplikasi WhatsApp atau YouTube, dapat menjadi solusi. Selain itu, memberikan materi dalam bentuk audio dan teks dapat membantu siswa yang terbatas akses internet.

Pelatihan Guru: Program pelatihan dan workshop untuk guru PAI dalam menguasai teknologi pembelajaran digital akan meningkatkan efektivitas penerapan *Flipped Classroom*.

Pendampingan Siswa: Guru dapat memberikan panduan lebih kepada siswa dalam mengelola waktu belajar mereka dan memastikan bahwa mereka benar-benar memahami materi sebelum datang ke kelas.

5. Evaluasi dan Umpan Balik

Flipped Classroom memberikan ruang bagi siswa untuk lebih terbuka dalam memberikan umpan balik tentang materi yang telah mereka pelajari. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti kuis daring, proyek kelompok, atau presentasi. Ini membantu guru untuk mengidentifikasi area yang masih memerlukan pemahaman lebih dalam dan memberikan umpan balik yang berguna bagi perkembangan pembelajaran PAI.

Flipped Classroom menawarkan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif dalam pembelajaran PAI di era digital. Dengan memanfaatkan teknologi dan metode pembelajaran yang lebih mandiri, siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun ada tantangan yang perlu diatasi, seperti akses teknologi yang tidak merata dan kesiapan guru dan siswa, penerapan *Flipped Classroom* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, menjadikannya lebih relevan dengan kebutuhan zaman digital. Untuk mengatasi kelemahan dalam penerapan model *Flipped Classroom* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa digital, beberapa solusi yang dapat diusulkan adalah:

- Peningkatan Akses dan Kualitas Teknologi:
- Solusi: Memastikan bahwa seluruh siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat teknologi dan internet untuk mengakses materi pembelajaran secara daring. Ini bisa melibatkan penyediaan perangkat atau subsidi biaya internet bagi siswa yang kurang mampu.
- Pelatihan Guru dan Siswa dalam Penggunaan Teknologi:
- Solusi: Memberikan pelatihan kepada guru untuk memanfaatkan teknologi secara efektif, serta kepada siswa agar mereka bisa mengoptimalkan penggunaan platform digital untuk pembelajaran. Hal ini termasuk cara mengakses materi, berdiskusi secara daring, dan menyelesaikan tugas-tugas secara efektif.
- Pembelajaran Interaktif dan Kolaboratif:
- Solusi: Meningkatkan interaksi antara siswa dan guru melalui berbagai media digital seperti forum diskusi, video conference, dan kolaborasi daring. Model ini juga bisa melibatkan studi kasus atau proyek bersama untuk mendorong diskusi lebih mendalam mengenai materi Agama Islam.
- Pengelolaan Waktu yang Efektif:
- Solusi: Guru dapat memberikan panduan yang jelas mengenai waktu yang diharapkan untuk mempelajari materi secara mandiri dan waktu yang dialokasikan untuk aktivitas kelas. Dengan cara ini, siswa bisa lebih mudah mengatur waktu mereka.
- Penyusunan Materi yang Mudah Diakses dan Dicerna:
- Solusi: Menggunakan berbagai format materi, seperti video, infografis, atau podcast, yang menarik dan mudah dipahami, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mempelajari materi secara mandiri sebelum kelas.
- Evaluasi Pembelajaran yang Berkesinambungan:

- Solusi: Mengintegrasikan metode evaluasi yang lebih variatif, seperti kuis online, refleksi diri, atau diskusi kelompok daring untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelum pertemuan kelas.
- Membangun Keterlibatan Siswa:
- Solusi: Guru dapat memperkenalkan elemen gamifikasi atau tugas berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan nyata agar siswa merasa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.
- Pendampingan dan Bimbingan:
- Solusi: Memberikan kesempatan bagi siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif untuk berkonsultasi dengan guru melalui sesi tatap muka online atau offline, untuk memastikan mereka tidak tertinggal dalam materi.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan model *Flipped Classroom* pada pembelajaran PAI dapat menjadi lebih efektif dan relevan di masa digital, mendukung pengembangan kompetensi siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *Flipped Classroom* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa digital. Oleh karena itu, penggunaan model ini sangat disarankan untuk diterapkan di kelas PAI guna meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Model *Flipped Classroom* terbukti efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa digital. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara mandiri di luar kelas, melalui platform digital seperti video pembelajaran atau artikel, dan melibatkan mereka dalam diskusi dan aktivitas yang lebih interaktif selama waktu kelas. Hal ini memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam karena siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan mengajukan pertanyaan saat bertatap muka dengan guru.

Selain itu, *Flipped Classroom* mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa, yang sangat relevan dengan karakteristik pendidikan abad 21. Dalam konteks PAI, model ini juga memungkinkan pengintegrasian nilai-nilai agama dalam situasi yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, penerapan model ini membutuhkan kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi serta ketersediaan perangkat digital yang memadai bagi siswa. Dengan dukungan yang tepat, *Flipped Classroom* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di masa digital dan memfasilitasi pengajaran yang lebih efektif dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., & Junaidi, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 45-56.
- Anderson, C. A., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day*. International Society for Technology in Education.

- Fatimah, S. (2021). Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(3), 12-18.
- Garrison, D. R., & Kanuka, H. (2004). Blended Learning: Uncovering its Transformative Potential in Higher Education. *The Internet and Higher Education*, 7(2), 95-105.
- Harman, K., & Koenig, J. (2013). Using Technology in the Classroom to Enhance Student Engagement and Learning. *Journal of Educational Technology Systems*, 41(3), 215-238.
- Hidayat, M., & Diani, M. (2022). Efektivitas *Flipped Classroom* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 30(1), 22-34.
- Johnson, L., Becker, S. A., & Cummins, M. (2014). NMC Horizon Report: 2014 K-12 Edition. The New Media Consortium.
- Lestari, N. (2019). *Flipped Classroom* sebagai Inovasi dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(4), 89-101.
- Santosa, S., & Utami, R. (2020). Implementasi Model *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA. *Jurnal Pengajaran Pendidikan Agama*, 8(1), 101-110.
- Susanto, T., & Kurniawati, N. (2021). Pengaruh Teknologi terhadap Model Pembelajaran *Flipped Classroom* di Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 13(2), 77-85.
- Suyadi, M. (2023). *Flipped Classroom: Solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 7(3), 34-42.
- Wardani, R. (2021). Tantangan dan Peluang Model *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 56-63.
- Zulkifli, A., & Kamilah, F. (2022). Penerapan Model *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital. *Jurnal Pendidikan Modern*, 19(1), 40-49.